



Penerapan Metode Tahsin di Madrasah Nurul Huda

Adila Nur Aini Putri¹, Fikri Haikal², Gusharyad³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adilanurainiputri74@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fihaikal25@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: afals5776@gmail.com

Abstrak

Setiap santri memiliki kekurangannya masing-masing dalam membaca Al-Qur'an. Terutama dalam makhorijul huruf dan pembacaan tajwid. Memang disana ada jadwal pelajaran yang berbeda tiap harinya. Dan pada pelajaran tajwid ini, kebanyakan santri tidak menerapkan pada kehidupan sehari-hari ketika mereka mengaji. Tajwid secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Metode tahsin adalah salah satu cara pendidik atau ustad dalam tilawah Alquran yang menitik beratkan pada makhroj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode tahsin ini dalam membaca Alquran melalui seorang pendidik secara langsung dan berhadapan. Karena dengan cara seperti itu seorang pendidik bisa melihat apakah makharijul huruf yang di ucapkan murid sesuai dengan kaidah atau tidak. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, maka dapat diketahui bahwa penerapan metode tahsin bagi peserta didik. dalam materi tajwid dan makhorijul huruf dapat dikatakan cukup meningkat. Untuk memahami pembelajaran metode tahsin tersebut konsep materi pembelajaran yang diajarkan dengan cara menulis dan melafalkan huruf-huruf makhorijul huruf dan tajwid kepada peserta didik terhadap materi tahsin, kemudian peserta didik mampu mempraktekan yang telah diajarkan oleh guru.

Kata Kunci: Metode Tahsin, Al-Qurán, Makharijul Huruf

Abstract

Each student has their own shortcomings in reading the Koran. Especially in makhorijul letters and reading tajwid. Indeed, there is a different lesson schedule every day. And in this recitation lesson, most students do not apply it to their daily life when they recite the Koran. Tajwid literally means doing something beautifully and beautifully or well and well. The tahsin method is one of the methods of educators or ustads in reciting the Koran which focuses on makhroj (where letters come in and out) and the science of recitation. This tahsin method is in reading the Koran through an educator directly and face to face. Because in this way an educator can see whether the makharijul letters that the students pronounce are in accordance with the rules or not. Based on the results of field observations, it can be seen that the tahsin method is applied for students. in the material of Tajwid and Makhorijul letters it can be said to have increased quite a bit. To understand the tahsin method of learning, the concept of learning material is taught by writing and pronouncing the makhorijul letters and tajwid to students regarding the tahsin material, then students are able to practice what has been taught by the teacher

Keywords: *Tahsin Method, Al-Qurán, Makharijul Huruf*

A. PENDAHULUAN

1. Profil Madrasah Nurul Huda

Madrasah Nurul Huda merupakan sebuah tempat pengajian yang ada di Desa Girimukti RW 02 RT 01 Kp. Sinarmukti Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat. Madrasah ini memiliki visi yaitu "Madrasah sebagai pencetak generasi qurani berakhlakul karimah, cerdas dan unggul". Dan misinya yaitu "1) Membina insan beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah sesuai al-qur'an dan as-sunah melalui pendidikan agama dan keteladanan dalam aktivitas pendidikan. 2) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama". Jumlah pengajar tetap yang ada disana berjumlah 6 orang serta ada 125 santri

yang mengaji disana. Keadaan santri setiap tahunnya meningkat. Jadi membutuhkan hijab untuk memisahkan anak per kelasnya, supaya santri bisa fokus dengan kelasnya masing-masing.

2. Latar Belakang

Setiap santri memiliki kekurangannya masing-masing dalam membaca Al-Qur'an. Terutama dalam makhorijul huruf dan pembacaan tajwid. Memang disana ada jadwal pelajaran yang berbeda tiap harinya. Dan pada pelajaran tajwid ini, kebanyakan santri tidak menerapkan pada kehidupan sehari-hari ketika mereka mengaji.

Tajwid secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Tajwid berasal dari kata *أَدْوَجْتُ-دَوْجِي-دَوْج* dalam bahasa Arab. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, apalagibagi seseorang yang beragama Islam, karena pada dasarnya ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya¹. Ilmu tajwid menurut istilah adalah: "suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabatnya"².

Pembelajaran Alquran yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Alquran dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan³.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan kegiatan Pendampingan belajar kepada para santri di Madrasah Nurul Huda yang bertempat di Desa

¹ Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, Ponorogo: Trimurti, 1995, hlm1.

² Sei H DT. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 16.

³ Ramadhani, NF (2023). Pembinaan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Pengetahuan Tajwid Pada Siswa Belajar Desa Merduati. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3 (1), 1-6.

Girimukti Kabupaten Bandung Barat. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh 3 mahasiswa di setiap kelas yakni untuk mengkoordinir santri pada kegiatan pendampingan belajar. Kegiatan ini langsung dipraktikan dengan mengajar di kelas lalu menggunakan metode yang sudah disiapkan dan dirancang yaitu metode pembelajaran Tahsin. Kegiatan ini diikuti sebanyak 100 anak dari seluruh santri Madrasah Nurul Huda dari beberapa kelas yang ada. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar para santri bisa lebih elok dari segi membaca Al-qur'an.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan mengaji ada di Desa Girimukti, Kp Sinarmukti RW 02 RT 01 Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. Dilaksanakan pada hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu. Dengan adanya mahasiswa KKN 201, untuk mengetahui perkembangan terkait makhorijul huruf dan pembacaan tajwid. Selain itu, untuk melatih mahasiswa KKN 201 supaya akrab dengan anak-anak di desa tersebut.



Gambar 1 Kegiatan Belajar Metode Tahsin



Gambar 2 Kegiatan Belajar metode tahsin sesuai kelasnya

Dalam pengajian di Madrasah Nurul Huda terdapat tiga kelas yang terdiri dari kelas A, kelas B, dan kelas C. kelas A diisi oleh kalangan anak berusia 5 sampai 12 tahun. Kelas B diisi oleh anak berusia 12-17 tahun. Serta kelas C diisi oleh anak berusia 16 tahun keatas. Pembelajaran mengaji kelas A yaitu mengenai Iqro' dan bacaan doa sehari-hari. Kemudian kelas B belajar mengenai hafalan Qur'an, hafalan doa, tauhid, nadhom tajwid, dan lain-lain. Lalu kelas C belajar kitab, dan dilaksanakan malam hari berbeda dengan kelas A dan kelas B yang dilaksanakan pada sore hari ba'da Ashar. Kegiatan mengajar ngaji juga untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak-anak dalam belajar mengaji dengan ruangan dan guru yang sangat terbatas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Table 1 Tabel persentase penilaian kemampuan santri Madrasah Nurul Huda

No	Kelas	Persentase	Baik	Cukup Baik	Kurang
1	Kelas A	75%		✓	
2	Kelas B	80%	✓		
3	Kelas C	80 %	✓		

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, maka dapat diketahui bahwa penerapan metode tahsin bagi peserta didik. dalam materi tajwid dan makhorijul huruf dapat dikatakan cukup meningkat. Untuk memahami

pembelajaran metode tahsin tersebut konsep materi pembelajaran yang diajarkan dengan cara menulis dan melafalkan huruf-huruf makhoriul huruf dan tajwid kepada peserta didik terhadap materi tahsin, kemudian peserta didik mampu mempraktekan yang telah diajarkan.

Meskipun awalnya permasalahan pertama dari peserta didik ialah chafal lisan tapi ketika di tes secara tulisan mereka kebingungan, dan Alhamdulillah ketika diterapkannya metode Tahsin ini peserta didik perlahan mulai meningkat.

2. Pembahasan

a. Pengertian Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R David dalam *Teaching Straching for College Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, dalam metode yang digunakan untuk merealisasikan setrategi yang telah ditentukan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting.

Keberhasilan dalam implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran karena suatu setrategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Berbeda lagi dengan tahsin berasal dari kata *hasan*, *yuhasinu*, *tahsiina*, yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.

b. Pengertian Tahsin

Tahsin secara bahasa adalah mashdar yang berasal dari kata *hassana – yuhassinu – tahsiinan* yang memiliki arti memperbaiki, mempercantik, memperbagus, dan menghiasi. Jika diartikan secara istilah, tahsin pada dasarnya memiliki makna yang sama dengan tajwid yang mana maksud definisi antara tajwid dan tahsin adalah sama. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa tahsin salah satu cara untuk membaca Al Quran dengan baik dan benar dan mencapai kesempurnaan pahala membaca Al Quran.

Istilah tahsin yang juga dapat diartikan sebagai melafalkan atau mengucapkan setiap huruf masing-masing saat membaca Al Quran sesuai haq dan mustahaqnya. Secara lebih umum, banyak orang lebih akrab dengan istilah tajwid, namun, keduanya memiliki makna yang sama yaitu memperbaiki atau menyempurnakan bacaan. Membaca Al Quran dengan penguasaan ilmu tahsin mampu menghindari kesalahan saat pembacaan Al Quran karena tanpa tahsin, dapat terjadi kesalahan pada pelafalan huruf maupun hukum bacaan yang menjadi berubahnya kandungan makna atau arti kata yang dibaca.

Haq huruf adalah sifat asli yang ada pada setiap huruf. Contohnya, seperti sifat Al-jahr, Isti'la, dan sebagainya. Haq huruf juga meliputi sifat – sifat huruf serta tempat keluarnya huruf. Sementara mustahaq huruf adalah sifat yang muncul karena sebab tertentu. Contohnya izhar, ikhfa, idgham, iqlab, qalqalah, ghunnah, tafkhim, mad, tarqiq, waqaf, dan sebagainya.

Dalam ilmu tahsin, setidaknya terdapat 6 inti pembahasan dalam mempelajarinya. Keseluruhan inti dari pembahasan dalam mempelajari ilmu tahsin tersebut bersandarkan pada kitab Muqaddimah Jazariyah. karya Imam Ibnu Jazary. Keenam inti dalam pembahasan tersebut, yaitu:

1. *Makharijul* huruf (tempat keluar masuknya huruf)

Merupakan pembahasan dalam mempelajari tahsin yang berkaitan dengan tempat keluarnya suara huruf hijaiyah mulai dari huruf alif sampai huruf ya.

2. *Shifatul* huruf (sifat huruf)

Pembahasan dalam tahsin tentang tata cara pengucapan atau pelafalan (mengeluarkan huruf dari *makhrājnya* secara tepat), sehingga dapat dibedakan

antara huruf satu dengan huruf lainnya. Contohnya pelafalan atau pengucapan dengan hembusan napas, tebal atau tipis, dan sebagainya.

3. *Ahkamul* huruf (hukum bacaan huruf)

Pembahasan mengenai hukum bacaan saat dua huruf bertemu dalam membaca Al Quran. Misalnya, hukum bacaan saat alif lam ta'rif bertemu dengan huruf hijaiyah, maka menjadi dibaca idzhar atau diidghomkan.

4. *Ahkamul maddi wal qasr* (hukum panjang dan pendeknya huruf)

Pembahasan mengenai hukum panjang dan pendeknya huruf dalam suatu bacaan. Dalam hal ini, kita lebih mengenal dengan istilah mad. Contohnya seperti mad thobi'i, mad iwadl, mad badal, mad farq, dan beberapa macam mad lainnya.

5. *Ahkamul waqfi wal ibtida* (mulai dan menghentikan bacaan)

Dari namanya, *waqfi* memiliki arti secara bahasa yaitu berhenti, sedangkan *ibtida* memiliki arti memulai. Dari kedua arti tersebut, bab ini adalah pembahasan yang berkaitan tata cara memulai dan menghentikan suatu kalimat dalam bacaan Al Quran. Misalnya, kapan bacaan boleh berhenti dalam suatu kalimat, dan kapan boleh memulai kalimat.

6. *Al-Khat al-Utsmani*

Al Khat Al Utsmani merupakan inti pembahasan dalam mempelajari ilmu tahsin yang membahas mengenai tata cara menulis *mushaf* Al Quran. Misalnya, pembahasan tentang bagaimana tata cara menulis huruf ta, huruf dlad, dan lain – lain.

c. Metode Tahsin

Metode tahsin adalah salah satu cara pendidik atau ustad dalam tilawah Alquran yang menitik beratkan pada makhroj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode tahsin ini dalam membaca Alquran melalui seorang

pendidik secara langsung dan berhadapan. Karena dengan cara seperti itu seorang pendidik bisa melihat apakah makharijul huruf yang di ucapkan murid sesuai dengan kaidah atau tidak. Jika dikaitkan dengan jaman sekarang, dimana perkembangan iptek juga semakin lebih maju, orang lebih memilih sesuatu yang lebih praktis dalam belajar membaca Alquran menggunakan aplikasi atupun audio, sehingga makharijul huruf lebih kurang diperhatikan. Karena sesungguhnya teknologi itu di produk akibat desakan kebutuhan dunia nyata di luar dirinya. Maka dari itu penulis mencoba menerapkan metode dasar yang tepat dalam membekali peserta didik dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidahnya.

Urgensi Metode Tahsin

Pertama, tilawah yang baik dan benar, sebagaimana ayat Al-Qur'an itu diturunkan, sangat dicintai oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai AlQur'an dibaca sebagaimana ia diturunkan." (HR. Ibnu Khuzaimah dalam Kitab Shahihnya). Al-Qur'an diwahyukan Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, dengan bacaan tartil. Begitu juga Rasulullah SAW membaca dan mengajarkan kepada sahabatnya dengan bacaan yang tartil. Para sahabat Rasulullah SAW membaca dan mengajarkan Al-Qur'an kepada tabi'in juga dengan bacaan yang tartil, dan begitu seterusnya.

Kedua, tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an. Hampir tidak mungkin Al-Qur'an yang tidak bagus bacaannya dapat menghayati Al-Qur'an dengan baik, begitu juga orang yang mendengarkan bacaannya, apalagi jika bacaan itu dilakukan dalam shalat.

Ketiga, Tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik.

Ke-empat, Tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan AlQur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada orang lain. dan

setiap Muslim harus memiliki andil mengajarkan tilawah kepada orang lain. Rasulullah SAW bersabda : ,Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya'. (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-nasa'i, dan Ibnu Majah).

Ke-lima, Tilawah yang bagus dapat mengangkat kualitas seseorang. Rasulullah SAW bersabda: ,Orang yang ahli dalam Al-Qur'an akan bersama dengan para malaikat pencatat yang mulia lagi taat. Dan orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'an dan dia bersusah payah mempelajarinya, baginya pahala dua kali lipat'. (HR. Bukhari, Muslim dan Abu Dawud).' Hadits ini menjelaskan kedudukan orang yang bagus dalam membaca AlQur'an-Nya. Selain itu para ulama menambahkan, bahwa ukuran mahir selain bagus membacanya, harus hafal, paham, dan mengamalkan isinya (Ahmad Annuri, 2017).

Langkah-langkah Metode Tahsin Langkah Menjalankan Metode Tahsin Beberapa langkah mengajarkan membaca Alquran dalam pembelajaran:

1. Privat/Sorogan/Individul. Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian privat yaitu proses belajar mengajar yang di lakukan dengan cara satu persatu.
2. Kelassikal-Individual. Kelassikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorogan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.
3. Kelassikal Baca Simak (KBS). Setrategi mengajar menggunakan kelassikal baca simak yaitu mengajar dengan setrategi kelassikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu; tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya; pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi.

Dengan demikian apabila ada peserta didik yang membaca yang lain menyimak; sehingga apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan

pendidik bisa langsung menegurnya. Merujuk pada tehnik mengajar dengan ketiga setrategi di atas, maka peneliti dalam cara membaca Alquran ini dengan menggunakan tehnik ketiga, yaitu tehnik kelassikal baca simak (KBS). Dengan menggunakan tehnik klassikal baca simak, maka langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh, pertama-tama peneliti menggunakan tehnik kelassikal dan selanjutnya mengerucut ketehnik privat atau individual. Secara lebih jelas berikut ini penulis jelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Quran sebagai berikut:

1. Persiapan yaitu meliputi mencari waktu, suasana dan tempat yang nyaman dalam proses belajar; membaca doa sebelum dimulai belajar; mengemukakan tujuan pembelajaran; menyiapkan jilid atau Alquran dan alat tulis untuk pendidik menjelaskan; menyiapkan buku rekapan nilai untuk melihat perkembangan peserta didik.

2. Bagian inti pelajaran Pendidik mengajarkan materi yang akan dipelajari hari ini kepada peserta didik Pendidik menyampaikan materi Alquran secara bertahap dari yang mudah dipahami sampai yang agak sulit sesuai dengan kemampuan kecerdasan peserta didik; Pendidik meminta peserta didik mengulang-ulang bacaan agar peserta didik memperbanyak latihan sehingga akan lebih mudah menguasai bacaan.

Pendidik meminta peserta didik maju kedepan untuk mempraktekan bacaan Al-Qur'an sesuai yang ada di buku Alquran Hadits sesuai bacaan tajwid yang benar. Dalam hal ini peneliti tetap mengajar dengan memberi materi perorangan sesuai dengan kemampuan peserta didik menerima pelajaran, sehingga tidak memaksakan jika ada peserta didik yang belum siap maju ke depan membaca Al-Quran. Pendidik menyimak dan langsung memberikan teguran jika ada peserta didik yang keliru dalm membaca Alquran. Cara ini juga harus diperhatikan dan disimak oleh peserta

didik yang lainnya. Terakhir, pendidik memberikan evaluasi dan memberi semangat keseluruhan guna memberikan penguatan. 3. Bagian akhir yaitu memberitahukan pelajaran yang akan datang dan Pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah/doa (Prajoso, 2019).

Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran BTAQ. Penerapan metode tahsin yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas selama 3 x Pertemuan. Pada saat menyampaikan materi berawal dari pendahuluan/awal, kegiatan inti dan penutup. Adapun dalam kegiatan inti guru melakukan pembelajaran dengan langkah-langkah metode tahsin yang diambil yaitu Kelassikal Baca Simak (KBS). Menurut Marjito strategi kelassikal baca simak (KBS) adalah proses pembelajaran dapat dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak. Sehingga dengan mereka akan lebih tahu benar salah bacaannya (Marjito, 2016). Adapun tahapan pembelajaran BTAQ adalah sebagai berikut: Pertama, pendahuluan/awal. guru mempersiapkan perencanaan apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, memberikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar dan membaca Al-Qur'an. Kedua, kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi pertemuan I yaitu mengenai pengertian makharijul huruf, pertemuan ke II yaitu macam-macam makharijul huruf dan pertemuan ke- III yaitu mempraktekkan pengucapan makharijul huruf.

Setelah materi tersampaikan selanjutnya guru memerintahkan kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Guru pun ikut serta mencontohkan bacaan yang baik dan benar diikuti oleh seluruh santri madrasah Nurul Huda guna untuk melatih bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwidnya. Setelah itu, guru mengecek satu persatu siswa untuk membaca Al-Qur'an di depan teman-temannya dan dapat diperhatikan bacaannya. lalu diikuti oleh teman-temannya, ketika terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka guru dan siswa lainnya dapat membetulkannya dan menegur apabila ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Setelah bacaan di contohkan oleh guru beserta pelafalan makharijul huruf dan tajwidnya. Sesudah mengecek satu persatu siswa membaca Al-Qur'an guru juga dapat

menunjuk dari perwakilan siswa untuk mencontohkan kembali bacaan Qur'an nya dan diikuti serta diperhatikan oleh temanteman nya guna untuk saling membenarkan apabila terjadi kesalahan dalam bacaan AlQur'an. Untuk guru sendiri memantau dan meluruskan bagaimana pelafalan makhraj huruf yang benar serta tajwidnya yang menjadi bagus dan baiknya suatu bacaan. Siswa pun di minta untuk terus mengulangngulang bacaan Al-Qur'an agar terbiasa dalam pengucapan makharjul dan tajwidnya dengan benar. Sehingga bacaan Al-Qur'an setiap harinya ada perubahan kepada bacaan yang lebih baik lagi. Bagi siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'annya guru memberikan bimbingan dan bantuan kepada teman-nya yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya untuk menjadi mentor kepada siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. guru tetap mendampingi dan sama-sama saling membantu membenarkan bacaan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pembelajaran Alquran yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Alquran dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Melalui metode Tahsin Al-Qurán semoga mampu membantu dalam pemahaman belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar senantiasa melahirkan generasi muda yang religious.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis, penulis merekomendasikan agar pembelajaran secara interaktif dan dilaksanakan di dalam madrasah. Besar harapan penulis untuk pembelajaran tersebut bias senantiasa diamalkan dan juga menjadi batu loncatan terbaru bagi Bapak/Ibu Guru Madrasah Nurul Huda.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan penelitian ini, terutama kepada bapak Dosen Pembimbing Lapangan KKN kelompok 201 yaitu bapak Drs. Dang Eif Saiful Amin, M.Pd., Guru-Guru Madrasah Nurul Huda, Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati kelompok 201, serta santri dan santriyah Madrasah Nurul Huda yang kami cintai. Tanpa mereka penulisan ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Annajah. "Tahsin Al-Quran: Pengertian, Fundamental Dan Alasan Belajarnya," 2022. https://annajah.co.id/tahsin-al-quran-pengertian-fundamental-dan-alasan-belajarnya/?k_id=9cf01488-851f-428f-b7c0-71e13ae0d5c1.
- Fitriani, Della Indah, and Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 185–92.
- Husin, Husin, and Muhammad Arsyad. "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 1, no. 1 (2022): 16. <https://doi.org/10.35931/am.v1i1.939>.